

Pemetaan Bakau Tidak Ditangani Serius

Jakarta, Kompas - Pemetaan kawasan bakau untuk menunjang pemantauannya selama ini tidak ditangani serius. Hal ini termasuk pula oleh institusi pemerintah yang berkompetensi di bidang pemetaan spasial, yaitu Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional atau Bakosurtanal sekalipun.

"Itu disebabkan anggaran pada departemen teknis di sektor bakau tidak mau dilepaskan untuk menunjang pemetaan secara nasional oleh institusi yang berkompeten," kata Sekretaris Kelompok Kerja Mangrove Nasional Nyoto Santoso, Selasa (12/8).

Menurut Nyoto, Kelompok Kerja Mangrove Nasional sudah mendorong supaya terjadi sinergi anggaran berbagai departemen teknis untuk mengutamakan pemetaan bakau secara nasional. Akan tetapi, hal itu tidak pernah terlaksana. Bakosurtanal sampai sekarang tetap terkendala masalah anggaran ketika diminta memetakan keseluruhan bakau yang ada sekarang.

Secara terpisah, Kepala Bidang Basis Data Survei Sumber Daya Alam Laut Bakosurtanal Dewayany Sutrisno mengakui, data pemetaan bakau memang tidak pernah digarap secara nasional. Bakosurtanal hanya mengerjakan pemetaan secara regional, seperti ditunjukkan Dewayany hanya sebatas pemetaan kawasan bakau di Pulau Batam dan Madura.

"Apalagi kawasan bakau di Pulau Jawa yang sudah hampir hilang atau sangat tipis lapisan vegetasinya, sama sekali tidak pernah dipetakan dari tahun ke tahun," kata Dewayany. Menurut dia, hasil pemetaan kawasan bakau dapat dimanfaatkan untuk menghitung nilai ekonomi-ekologisnya. (NAW)